

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN MOTIVASI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQH SISWA

SAMIRAN

Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRACT: The relationship between Parent Education and Motivation on Student Achievement of Fiqh. There are many people who argue that to achieve high academic achievement necessary intellectual intelligence (IQ) is also high. However, according to recent research in the field of psychology to prove that IQ is not the only factor that affects one's learning achievement, but there are many other factors that influence environmental factors include family yabg between dimensions is the level of parental education and motivation.

The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between level of education and motivation parents with student achievement of Fiqh. Alternative hypothesis (H_a) in this study is that there is a relationship between level of education and motivation of parents with student achievement nil hypothesis (H_0) is no relationship between the level of parental education and motivation to student achievement. The independent variable in this study is the level of parent and Motivation pendidikan parents while learning achievement as a dependent variable. The population in this study were students of class VII in Islamic Junior State School of Saradan Madiun of a total of 183 students. The study sample was 40 students, using proportional random sampling method.

Data collection and Motivation parental educational level of parents is done with the questionnaire, and to measure student achievement used method of examination of documents by looking at grades. Correlation analysis with the formula of Pearson Product Moment correlation ranged from 0.140 to 0.847 and $r = 0.235$ tables. Based on the significant level of 0.05 was obtained 38 valid items and 2 items fall of 40 items. Value of 0.908 obtained reliability coefficient was calculated with Cronbach alpha formula. The results of the analysis of research data shows correlation coefficient of -1.23 (> 0.05) then H_0 is rejected and H_a accepted. Conclusions from this research that there is a relationship between the level of parental education and motivation of parents with student achievement of Fiqh in Islamic Junior State School of Saradan Madiun

kata kunci: *parent education and motivation, student achievement*

ABSTRAK: Hubungan Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orangtua dengan Prestasi Belajar Fiqh Siswa. Meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga yang diantara dimensinya adalah tingkat pendidikan dan Motivasi orangtua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan Motivasi orang tua dengan prestasi siswa. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan Motivasi orangtua dengan prestasi siswa, Hipotesis nihil (H_0) adalah tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan Motivasi orang tua dengan prestasi siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua dan Motivasi orang tua sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Caruban Madiun yang seluruhnya berjumlah 183 siswa. Sampel penelitian adalah 40 siswa, dengan metode *proporsional random sampling*.

Pengumpulan data tingkat pendidikan orangtua dan Motivasi orangtua dilakukan dengan penyebaran angket, dan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai rapor. Nilai korelasi dengan rumus analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson berkisar antara 0,140 - 0,847 dan r tabel =0,235. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 38 item valid dan 2 item gugur dari 40 item. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,908 dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -1,23 ($>0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan Motivasi orangtua dengan prestasi belajar Fiqh kelas VII siswa MTsN Caruban Kabupaten Madiun.

kata kunci: *tingkat pendidikan orangtua, Motivasi orangtua, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting karena menjadi kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Hampir semua sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui pendidikan.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orangtua-lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan, dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya, dimana dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak untuk giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil

belajar yang optimal. Selain kondisi keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggung jawab keluarga (orangtua) terhadap keberhasilan belajar anaknya.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan prestasi belajar sangat ditentukan berbagai faktor yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi: usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor manusia (keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor lingkungan fisik.

Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan

sesuatu yang telah dilakukan orangtuanya. Masa ini merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh anak akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari.¹

Dengan demikian faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar daripada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata.

Dalam Islam manusia dituntut untuk belajar dan mengajar. kewajiban setiap individu orang Islam untuk menuntut ilmu dari sejak buaian hingga akhir hayat, hal tersebut merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, Adapun motivasi dan sekaligus anjuran untuk keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-qur.an pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ..

Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat².

Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah.

Cara orang tua dalam membimbing anak untuk belajar dirumah berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orangtua yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan dan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar dirumah akan berdampak terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak disekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

¹Muhammad Shoehib, Pola Asuh Orang Tua, (Jakarta : PT Runeka Cipta, 2008), Cet Ke-1, h.10

² Depag RI, Al-Qur.an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur.an, 2005), h. 910-911

Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolahnya pandai dan memperoleh prestasi yang baik. Dari pendapat tersebut tersirat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran orangtua dan guru sebagai pihak yang membimbing dan mengajar siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar baik di rumah maupun di sekolah adalah suatu proses interaksi antara orangtua atau guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Masyarakat di kecamatan Caruban Madiun, adalah termasuk wilayah pedesaan yang mana penduduknya homogen, rata-rata pendidikan mereka adalah lulusan MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, bahkan ada yang terputus hanya ditingkat MI dan MTs, untuk yang bisa melanjutkan ke tingkat SMA/MA sampai ke perguruan tinggi hanya sebagian kecil saja karena kondisi ekonomi keluarga yang mungkin kurang

memadai sehingga mengakibatkan tingkat pendidikan orang tua jarang yang mengenyam sampai pada perguruan tinggi. Tetapi dibalik itu semua, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa ada orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga perhatian mereka terhadap anaknya kurang.

Berdasar uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan hasilnya penulis tuangkan dalam tesis dengan judul : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orangtua dengan prestasi belajar siswa MTsN Caruban Kabupaten Madiun.

Untuk lebih jelasnya perumusan masalah dijabarkan sebagai berikut: a) Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa; b) Bagaimana hubungan motivasi orangtua dengan prestasi belajar siswa; c) Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orangtua dan motivasi orangtua dengan prestasi belajar siswa di MTsN Caruban Kabupaten Madiun.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: a) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa; b) Untuk mengetahui hubungan motivasi orangtua dengan prestasi belajar siswa; c) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan dan motivasi orangtua

dengan prestasi belajarsiswa di MTsN Caruban Kabupaten Madiun.

Kajian Pustaka

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekadar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu⁴.

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah tarbiyah dan kata rabba kata ini sering digunakan sejak Zaman Nabi Muhammad SAW sebagai yang tercantum dari surat Al-Isra ayat 24:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Dan redakanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan kasih sayang dan ucapkanlah wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagai mana mereka berdua telah mendidik ku waktu kecil. (QS Al-Isra': 24)⁵.

Menurut epistimologi para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan Prof. Zaharai Idris, M.A. misalnya, mengatakan bahwa Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁶ Menurut K.H. Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak.⁷

Motivasi Orangtua

Motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110). Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa

³Drs. Hasan basri, M.Ag, Drs, Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid Dua), Pustaka setia Bandung, 2010. h.35

⁴Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h.5

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Bandng : Angkasa, t. th), h. 11

⁶Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung : Angkasa. T.th). h. 11

⁷Madyo Ekosusilo. R.B, Kasihadi.*Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : Effhar Publising. 2005), Cet. Ke-1, h.12

“motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan jam belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya. Dengan kata lain motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dari contoh diatas dapat dipahami bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah: adanya kebutuhan, adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri, adanya cita-cita atau aspirasi.⁸ ; *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau motivasi ini tak ada kaitannya dengan jam belajar seperti belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya tak berkaitan langsung dengan jam belajar yang dilaksanakan⁹. Pada dasarnya perbuatan-

perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh keadaan sekaligus. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai jam dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat berpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara kelompok maupun sendiri. Dalam kamus populer dinyatakan bahwa : prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁰ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia bahwa : .prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dan yang telah dilakukan atau dikerjakan).¹¹

Prestasi merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar dan sekaligus sebagai motivator terhadap aktivitas anak didik. Sedangkan kata belajar berarti

⁸Akhyas Azhari, Psikologi Pendidikan, (Semarang : Dina utama Semarang , 1996), Cet, ke-1h. 75

⁹Alisuf Sabri,Op.Cit. , h.85

¹⁰S.F. Habeyb. Kamus Populer, (Jakarta : Nurani, 1983), Cet., Ke-20. h., 296

¹¹Depdik bud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h., 700

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan¹².

Hipotesis

H1: ada (terdapat) hubungan (positif/negatif) yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak

H2: ada (Terdapat) Hubungan (Positif/negatif) yang signifikan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar anak

H3: Tidak ada Hubungan (positif/negatif) yang signifikan antara tingkat pendidikan dan motivasi orang tua dengan prestasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat Penelitian dilakukan di MTsN Caruban Kabupaten Madiun.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Caruban Kabupaten Madiun yang berjumlah 183 siswa. Kemudian dari populasi ini diambil sample atau perwakilan dari semua populasi tersebut sebanyak 22%

yaitu 40 sampel, sedangkan yang dimaksud dengan sampel itu sendiri adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data¹³. Adapun teknik penentuan sampel ini dilakukan secara acak (*random sampling*).

Tabel Distribusi sampel siswa kelas VII

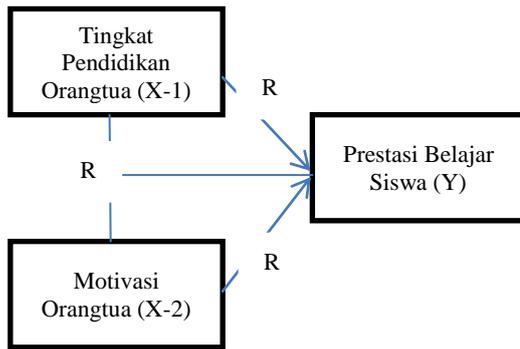
No	kelas	populasi	proporsi	Sampel
1	Kelas VII A	35	$\frac{35}{183} \times 40$	8
2	Kelas VII B	37	$\frac{37}{183} \times 40$	8
3	Kelas VII C	37	$\frac{37}{183} \times 40$	8
4	Kelas VII D	37	$\frac{37}{183} \times 40$	8
5	Kelas VII E	36	$\frac{36}{183} \times 40$	8
Jumlah		182		40

Data sampel siswa kls VII MTsN Caruban, 2016

Variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) Variabel ini sebagai variabel independen (bebas) variabel ini diberi symbol X_1 . Variabel motivasi orangtua (X_2), Variabel ini sebagai variabel independen (bebas) variabel ini diberi symbol X_2 . Variabel prestasi belajar siswa. Variabel ini sebagai variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini diberi symbol dengan huruf Y. dengan demikian terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), Cet., Ke-1. h. 12

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Cet., ke-1, h. 54



Keterangan :

X1 : Tingkat pendidikan formal orang tua

X2 : Motivasi orang tua

Y : Prestasi belajar siswa MTsN Caruban

Tingkat pendidikan formal orangtua

No	Tingkat Pendidikan	Indikator
1	Pendidikan Dasar	Tamat SD/MI
2	SMP	Tamat SMP/MTs
3	SMA	Tamat SMA/MA
4	S 1	Tamat S - 1
5	S 2	Tamat S - 2

Kualifikasi skor prestasi belajar fiqh

No	Nilai	Kualifikasi
1	10	Sangat Istimewa
2	9	Istimewa
3	8	Sangat baik
4	7	Baik
5	6	Cukup
6	5	Rendah
7	4	Gagal

Pengumpulan data menggunakan angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan empat alternatif jawaban, untuk angket adalah caranya dengan membagikan kepada responden yang bersangkutan dalam hal ini adalah siswa MTsN Caruban.

Untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai

berikut: Editing, Skoring, Kategorisasi, dan tabulating. Adapun dalam pemberian skor dilaksanakan dengan mengacu pada skor skalalickert di atas adalah sebagai berikut :

1). Penskoran terhadap variabel bebas 1 (X_1) yaitu tingkat pendidikan orangtua dengan cara :

- a) Untuk orangtua yang tidak tamat SD/MI diberi skor 1
- b) Untuk orangtua yang tamat SD/MI diberi skor 2
- c) Untuk orangtua yang tidak tamat SLTP/MTs diberi skor 3
- d) Untuk orangtua yang tamat SLTP/MTs diberi skor 4
- e) Untuk orangtua yang tidak tamat SLTA/MA diberi skor 5
- f) Untuk orangtua yang tamat SLTA/MA diberi skor 6
- g) Untuk orangtua yang tidak tamat PT/Akademik diberi skor 7
- h) Untuk orangtua yang tamat PT/Akademik diberi skor 8

2). Penskoran terhadap variabel bebas 2 (X_2) yaitu motivasi orangtua yang sudah disusun menjadi item-item pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia yaitu :

- a) Untuk jawaban option A diberi skor 4
- b) Untuk jawaban option B diberi skor 3
- c) Untuk jawaban option C diberi skor 2
- d) Untuk jawaban option D diberi skor 1

3). Pengsekoran terhadap variabel terkait (Y) yaitu prestasi belajar siswa. Untuk mempermudah penghitungan maka angka setelah koma dibulatkan. Apabila siswa mendapatkan nilai rata-rata sebagai berikut, maka diberi skor :

- a) Untuk siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 9 diberi skor 5
- b) Untuk siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 8 diberi skor 4
- c) Untuk siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 7 diberi skor 3
- d) Untuk siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 6 diberi skor 2
- e) Untuk siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 5 diberi skor 1

3) Kategorisasi, agar skor itu mudah diinterpretasi digunakan skala numeric linier. Rentang skala tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus¹⁴:

$$R_s = \frac{M - n}{b}$$

keterangan :

Rs = Rentang skala
M = Angka tertinggi dalam pengukuran
n = Angka terendah dalam pengukuran
b = Jumlah pengukuran nilai skor nilai skor yaitu 4 kategorisasi : sangat tinggi, tinggi, sedang dan kurang.

Kategorisasi Tingkat Pendidikan Formal Orangtua

No	Kategori sasi	Tingkat Pendidikan Formal orangtua
1	Tinggi	Tidak Tamat / Tamat PT/Akademik
2	Menengah	Tidak Tamat / Tamat SLTA/MA
3	Rendah	Tidak Tamat / Tamat SLTP/MTs
4	Sangat Rendah	Tidak Tamat / Tamat SD/MI

Karena penelitian ini merupakan korelasi ganda, maka dalam menganalisa dalam hasil penelitian berupa korelasi

antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, sebelumnya penulis mencari rx1y terlebih dahulu, rx2y, rx1 x2 dan kemudian dicari rx1 x2y digunakan teknik analisa korelasional dengan rumus product moment dari karl Pearson¹⁵

Untuk menghitung korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi multi variable (multi variable correlation methods), maka rumus statistic yang digunakan adalah "Multiple Linier Regression Discriminant Function". Dalam analisis regresi ini, ada tiga rukun dasar yang harus dihitung, yaitu;

1. Garis regresi dengan rumus;
 $Y_c = b_0 X_1 + b_1 X_1 + b_2 X_2$
2. Standard error of estimate ($S_y X_1 X_2$)

$$S_y .X_1 . X_2 = \frac{\sqrt{\sum(y-y_c)^2}}{n-m}$$

3. Koefisien korelasi (r)

$$r = 1 - \frac{S_y .x_1 .x_2}{s_y^2}$$

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan persamaan regresi, kita memperoleh data berupa angka masing-masing variabel yaitu;

$$y_c = b_0 + b_1 x_1 + b_1 x_1$$

$$y_c = 4,66 + 0,178 x_1 + 0,167 x_2$$

Dimana

y = nilai taksiran atau ramalan tentang prestasi belajar siswa

b₀ = 4,66 adalah angka konstan.

¹⁴Bilson simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, (Jakarta : PT Grafindo Pustaka Utama, 2004), Cet-II, h.,108

¹⁵Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2004),Cet ke-10, h.,193

$b_1x_1 = 0,178$ adalah nilai dari tingkat pendidikan orangtua
 $b_2x_2 = 0,167$ adalah nilai dari motivasi orangtua

Berdasarkan data berupa angka dari variable x_1 dan x_2 yang menunjukkan angka lebih besar adalah (x_1) yaitu tingkat pendidikan orangtua.

Bila dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar -1,23, maka dapat di diskripsikan sebagai berikut: a) Dilihat dari segi ada tidaknya korelasi variable x_1 dan x_2 dengan variable y , maka dapat dikatakan ada korelasi; b) Bila dilihat arah korelasinya menunjukkan arah negative; c) Bila dilihat besar kecilnya (indeks) menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang kecil.

Bila dikonsultasikan pada taraf signifikan pada taraf signifikan atau harga kritik dari r Product moment dengan jumlah responden 40 anak menunjukkan.

Taraf signifikan 5% = 0,312

Taraf signifikan 1% = 0,403.

Hasil ini membuktikan bahwa koefisien korelasi -1,23 lebih kecil dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini membuktikan bahwa adanya korelasi antara tingkat pendidikan orangtua dan motivasi orangtua dengan prestasi belajar siswa menunjukkan adanya hubungan yang kecil atau kurang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat

pendidikan dan motivasi orangtua dengan prestasi belajar Fiqh siswa kelas VII MTsN Caruban Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi multi variabel (*multi variabel correlation methods*) untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan dari kedua variabel bebas yaitu pendidikan dan motivasi orangtua dengan terhadap variabel terikat (prestasi belajar Fiqh), rumus statistik yang digunakan adalah "*Multiple Linier Regression Discriminant Function*".

Berdasarkan hasil analisis korelasiberganda mengenai data tingkat pendidikan dan motivasi orangtua diperoleh t koefisien korelasi sebesar -1,23 sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan motivasi orangtua dengan Prestasi belajar Fiqh siswa kelas VII di MTs Negeri Caruban. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan motivasi orangtua maka prestasi belajar Fiqh di MTs Negeri Caruban juga akan meningkat.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Adanya hubungan Tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi

belajar anak didik, namun menunjukkan kecilnya angka hubungan atau korelasi yang kecil/ rendah.

Adanya hubungan motivasi orangtua dengan prestasi belajar anak didik, namun menunjukkan kecilnya angka hubungan atau korelasi yang kecil/ rendah.

Ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan motivasi orangtua dengan prestasi belajar anak didik MTsN Caruban Kabupaten Madiun namun mempunyai tingkat hubungan (korelasi) yang kecil atau rendah

Dari kesimpulan hasil penelitian tersebut membuktikan dapat dimungkinkan bahwa faktor-faktor lain, selain dari kedua faktor tersebut memiliki tingkat hubungan (korelasi) yang lebih besar atau lebih kuat dengan prestasi belajar siswa.

SARAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang kami lakukan tentang hubungan tingkat pendidikan orangtua dan motivasi

orangtua dengan prestasi belajar siswa MTsN Caruban Kabupaten Madiun, dapat diambil beberapa hikmah untuk dirumuskan saran-saran sebagai berikut;

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa MTsN Caruban perlu mengaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Perlu melakukan sosialisasi kepada orangtua siswa tentang pentingnya pendidikan dan motivasi belajar kepada putra putrinya yang dalam proses pendidikan.

Perlu dilakukan penelitian yang serupa tentang faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa MTsN Caruban Kabupaten Madiun. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui mempotensikan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta :RinekaCipta
- Azhari, Akhyas ,2006. *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Dina utama Semarang
- Azra, Azyumardi. 2003. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Logos
- Basri, H. & B.A. Saebani, 2010. *Pendidikan Islam (Jilid Dua)*, Pustakasetia Bandung

- Bernadib, S. I. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP IKIP
- Darmaningtiyas, 2003. *Pendidikan Padadan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis)*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depdik bud, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depag RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AlQur'an
- _____ 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an
- Ekosusilo, M. R. B, & Kasihadi. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Publising
- Fatmawati, famawi Dkk, 2005. *Manfaat Waktu Luang Anak bagaimana Caranya*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Gunarsa, Singgih D., 2004. *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta : Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Idris, Zahara. 2012. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung : Angkasa
- _____ 2005. *Pendidikan dan Keluarga*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Jalaludin, 2008. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2002. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta : Rajawali Press
- _____ 2005. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali
- Langgung, Hasan. 2005. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Ekosusilo, M. R.B. & Kasitid, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Efkar publishing
- Marimba, Ahmad D. 2008. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip dan Teknik Evaluasi*. GIP IKIP. Jakarta
- Poerbakawartja, Soegarda. 2008. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung

- Ramayulis, 2000. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Kalam Mulia
- Rasito, Herman. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Sabri, Alisuf, 2008. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. IAIN Jakarta Fakultas Tarbiyah, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya)
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudirman. et. al. 2008. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya
- Salim, Peter dan Yenny Salim, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English
- Simamora, Bilson, 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama
- Shoehib, Muhammad, 2008. *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta : PT Rinneka Cipta
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta :Bumi Aksara
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka
- Tim Dosen FIP, IKIP Malang. 2008. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Uhbiyati, Nur , 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2007. Jakarta : PT. GrafindoPersada
- Yusuf, A. Marni . 1998. *Ilmu Pengantar Pendidikan*, Jakarta :Gunung Mulia
- Zuriah, Nurul, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Business & Management Journal Bunda Mulia*, Vol: 3, No. 2, September 2007
- Majalah Rumah Tanggadan Kesehatan*, 1993, Bandung: Publising House